

# LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan Imunisasi Pada Balita  
Posyandu RW 14 Kel. Kebon Melati

*Disusun Oleh*

**TIARLIN LAVIDA R, SST, M.KEB**



STIK BUDI KEMULIAAN  
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT  
TAHUN 2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

- |                            |                                  |
|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Judul Kegiatan          | Penyuluhan Imunisasi Balita      |
| 2. Mitra Kegiatan          | Posyandu RW 14 Kel. Kebon Melati |
| 3. Ketua Kegiatan          |                                  |
| a. Nama Lengkap            | Tiarlin Lavida R S R, SST, MKeb  |
| b. Jenis Kelamin           | Perempuan                        |
| c. NIDN/NIDK/NUP           | 0329058801                       |
| d. Rumpun Ilmu             | Kebidanan                        |
| e. Jabatan                 | Dosen Tetap                      |
| f. Institusi               | STIK Budi Kemuliaan              |
| 4. Jumlah Anggota Kegiatan | 2                                |
| 5. Lokasi Kegiatan         | Posyandu RW 14 Kebon Melati      |
| 6. Biaya Kegiatan          | 1.945.000                        |
| 7. Sumber Biaya            | STIK Budi Kemuliaan              |

Mengetahui,  
Ketua LPPM STIK  
Budi Kemuliaan



(Chaterin R M, SST, M.Keb)

Jakarta, 25 Agustus 2022  
Pelaksana PkM Mitra  
STIK Budi Kemuliaan



(Tiarlin Lavida R S R, SST, M.Keb)

Menyetujui,  
Ketua STIK Budi Kemuliaan





(dr. Inna Sapriani, SpA)

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	
Daftar Isi .....	i
Kata Pengantar .....	ii
1.1 Pendahuluan .....	1
1.2 Solusi Permasalahan .....	2
1.3 Metode Pelaksanaan .....	3
1.4 Luaran dan Target Capaian .....	4
1.5 Anggaran .....	5
1.6 Jadwal .....	5
1.7 Kesimpulan .....	5
1.8 Saran .....	6
Daftar Pustaka .....	7
Lampiran	

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan BerkatNya kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul kegiatan “Penyuluhan Imunisasi Balita di Posyandu Balita RW14 Kebon Melati”. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Fahrul W. Arbi, Sp.A, MARS selaku Direktur Utama Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan
2. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
3. Staf tenaga kependidikan selalu support sistem

4. dan seluruh pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini, yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIK Budi Kemuliaan yang telah memfasilitasi serta mendukung dalam melaksanakan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jakarta, 25 Agustus 2022

TIM

## 1.1 Pendahuluan

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi yang baru lahir sampai usia satu tahun untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. (Depkes RI,2005). Sedangkan menurut (Ranuh dkk, 2001) imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kesehatan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpapar antigen yang serupa tidak pernah terjadi penyakit. Imunisasi adalah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu (Theophilus, 2007), sedangkan yang dimaksud vaksin adalah obat yang diberikan untuk membantu mencegah penyakit serta membantu tubuh untuk menghasilkan antibodi berfungsi melindungi tubuh (Theophilus, 2007).

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi, anak dan juga orang dewasa (Indriarti, 2008). Imunisasi merupakan rekasi antara antigen dan antibodi- antibodi, yang dalam bidang ilmu imunologi merupakan kuman atau racun (toxin disebut sebagai antigen) (Riyadi, 2009). Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Senewe et al., 2017). Jadi Imunisasi

ialah tindakan yang dengan sengaja memberikan antigen atau bakteri dari suatu patogen yang akan menstimulasi sistem imun dan menimbulkan kekebalan, sehingga hanya mengalami gejala ringan apabila terpapar dengan penyakit tersebut.

Penelitian didapatkan 22 balita dari 64 balita (34,4%) tidak mendapatkan imunisasi dasar dengan lengkap. Penelitian didapatkan dari 34 balita terdapat 26 balita (76,5%) status imunisasi lanjutan tidak lengkap. Kedua penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan signifikan dari pengetahuan ke status kelengkapan imunisasi. Dampak dari ketidaktahuan ibu tentang imunisasi dapat menjadi (salah satu faktor pemicu) anak rentan terkena penyakit. Tingkat kesakitan anak (prevalensi anak sakit) secara tidak langsung berdampak pada tumbuh kembang. (6,7)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu atau pengasuh balita tentang tentang manfaat, hambatan, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada balita dan pentingnya imunisasi balita. Meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengenal pentingnya imunisasi lengkap pada balita-balita yang ada di masyarakat Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat imunisasi. Meningkatkan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk mengatur pola hidup sehat, gizi seimbang untuk mencegah terjadinya penyakit.

## **1.2 Solusi Permasalahan**

Berdasarkan analisis situasi masalah di atas, dengan kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi balita sering kali menjadi hambatan dan tantangan yang signifikan dalam mencapai target imunisasi. Dalam mengatasi permasalahan ini, penting untuk menyelenggarakan program edukasi yang dirancang khusus bagi ibu atau pengasuh yang memiliki balita. Program ini dapat mencakup penyuluhan, membahas manfaat imunisasi balita. Materi edukasi harus mencakup pemahaman tentang manfaat, hambatan/tantangan, penyakit. Dukungan dari komunitas, baik melalui kelompok diskusi atau forum online, juga bisa mendorong mereka

untuk saling berbagi pengalaman dan tips, sehingga membangun pemahaman yang lebih baik tentang imunisasi. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan ibu/pengasuh/keluarga yang memiliki balita dapat memperoleh pengetahuan tentang imunisasi pada balita. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, telah dilakukan penyuluhan tentang imunisasi pada balita.

### 1.3 Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan imunisasi balita di Posyandu Kel Kebon Melati.

Berikut ini adalah tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan :

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan meliputi :

- a. Survei.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi handout dan bahan penayangan *power point* pada saat penyuluhan.
- d. Persiapan ruangan pemeriksaan dan alat-alat.
- e. Persiapan kemitraan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara Instansi STIK Budi Kemuliaan selaku penyelenggara dengan Posyandu RW14 Kelurahan Kebon Melati. Selain itu untuk berlangsungnya kegiatan penyuluhan dengan baik maka diperlukan partisipasi aktif dari pihak RW14 Kelurahan Kebon Melati, diantaranya:

- a) Dalam penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan penyuluhan.
- b) Masyarakat RW 14 Kel Kebon Melati mampu dan bersedia melakukan sosialisasi hasil dari penyuluhan ke masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Dalam tahap ini dilakukan penyuluhan oleh narasumber kepada sasaran dengan metode ceramah dengan menayangkan materi pada slide *Power Point* dan media lembar balik. Setelah penyuluhan selesai maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

## 3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini narasumber memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengevaluasi pemahaman materi yang diberikan. Dipilih 5 ibu secara acak.

### **1.4 Luaran dan Target Capaian**

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mengerti tentang pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, tantangan dan penyakit yang dapat dicegah.
2. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar tentang imunisasi
3. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar tentang materi imunisasi

Adapun target capaian luaran lainnya adalah publikasi pada repositori perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

## 1.5 Anggaran

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
4	Gimmick	1	Paket	Rp 250.000	Rp 250.000
Total (a)					Rp 400.000
Pelaksanaan					
1	Snack	55	Paket	Rp 23.000	Rp 1.265.000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp 230.000	Rp 230.000
Total (b)					Rp 1.495.000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp 50.000	Rp 50.000
					Rp -
Total (c)					Rp 50.000
<b>Jumlah (a+b+c)</b>					<b>Rp 1.945.000</b>

## 1.6 Jadwal

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring/ *offline* di Posyandu lansia RW 14 Kel Kebun Melati pada hari Kamis, 18 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB -selesai.

## 1.7 Kesimpulan

Dengan uraian laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan tentang imunisasi di RW 14 Kel kebon Melati, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang imunisasi dihadiri oleh ibu yang memiliki balita atau pengasuh balita atau keluarga yang membawa balita ke posyandu sekitar RW 14 Kel Kebon Melati diikuti oleh 48 peserta.
2. Melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, tantangan, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
3. Saat penyuluhan berlangsung peserta tampak antusias dalam menyimak dan bertanya.

Adapun beberapa pertanyaannya adalah :

- a. Bagaimana dengan KIPI ?

## 1.8 Saran

Ada beberapa saran dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi oleh karena itu diharapkan kegiatan seperti ini dapat ditindaklanjuti dengan terus memantau keadaan masyarakat dan capaian imunisasi dasar maupun lanjutan.
2. Diharapkan konsep kegiatan penyuluhan seperti ini dirancang dengan lebih menarik, berkala dan profesional, sehingga ibu yang memiliki balita mau membawa anaknya untuk dilakukan imunisasi.

## Daftar Pustaka

1. Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
2. Notoadmodjo S. Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.2003.
3. Peter G. Nelson textbook of paediatrics. edisi 16. Philadelphia : WB Saunders.2002.
4. Ranuh IGN. Imunisasi di Indonesia, edisi 1. Satgas imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta. 2001.
5. Tarwoto et al. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.2003.
6. Jelita Indah Negara. Skripsi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
7. Sari Purnama, Aan Sutandi, Handayani, Apriana Rahmawati. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan di Puskesmas Kecamatan Tapos. Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia
8. Permenkes No. 12 tahun 2017 tentang Imunisasi

### Lampiran 1: Jadwal pelaksanaan PkM

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	Juni 2022	
2	Pembagian kerja tim	Juni 2022	
3	Presentasi proposal	Juni 2022	
4	Pelaksanaan PkM	18 Agustus 2022	
5	Penyusunan laporan	25 Agustus 2022	
6	Desiminasi hasil PkM	Konfirmasi jadwal monev	

### Lampiran 2: Tim Pelaksana PkM

No	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ket
1	Tiarlin Lavidia R S R, SST, MKeb	Ketua Pelaksana PkM	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat rencana kegiatan, termasuk tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan.</li><li>2. Koordinasi Tim: Mengorganisir dan memimpin rapat untuk memastikan semua anggota memahami tugas dan peran masing-masing.</li><li>3. Evaluasi Kegiatan: Mengawasi pelaksanaan kegiatan dan melakukan evaluasi hasil untuk perbaikan di masa mendatang.</li><li>4. Menyusun laporan kegiatan untuk dipresentasikan kepada LPPM dan Dosen STIK Budi Kemuliaan.</li></ol>	
2	Erika Agusthania	Anggota I	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengelola anggaran kegiatan dan memastikan penggunaan dana sesuai rencana.</li><li>2. Komunikasi dengan Stakeholder Posyandu Balita RW 14</li></ol>	
3	Elsa H	Anggota II	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat media penyuluhan, SAP</li><li>2. Mengatur transportasi</li><li>3. Membantu menyusun laporan</li></ol>	

### Lampiran 3

#### SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

<b>Pokok Bahasan</b>	Imunisasi Balita
<b>Sub Pokok Bahasan</b>	1. Definisi Imunisasi Balita
<b>Bahasan</b>	2. Manfaat Imunisasi Balita 3. Hambatan Imunisasi 4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
<b>Sasaran</b>	Masyarakat di RW 14 Kelurahan Kebon Melati
<b>Jumlah Peserta</b>	48
<b>Waktu</b>	Selasa, 23 Agustus 2022, Pukul 09.00 - 10.00 WIB

#### **I. Tujuan Instruksional Umum**

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan Masyarakat RW 14 Kel Kebon Melati dapat menjelaskan kembali tentang Imunisasi Balita.

#### **Tujuan Instruksional Khusus**

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan Masyarakat RW 14 Kel Kebon Melati, mampu:

- 1) Mengetahui Definisi Imunisasi Balita
- 2) Mengetahui Manfaat Imunisasi Balita
- 3) Mengetahui Hambatan Imunisasi Balita
- 4) Mengetahui Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

#### **II. Materi**

Terlampir

#### **III. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

#### IV. Strategi Pelaksanaan

Berisi urutan-urutan / langkah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan :

No.	KEGIATAN	URAIAN	Pengisi acara
1.	Pembukaan (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan pertemuan dan mengucapkan salam.</li><li>2. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pertemuan ini.</li><li>3. Menyampaikan waktu dan kontrak waktu yang akan digunakan dan mendiskusikannya.</li></ol>	Erika Agusthania
2	Sambutan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabmas STIK Budi Kemuliaan</li><li>2. Sambutan Ketua RW 14 Kel Kebon Melati</li></ol>	Tiarlin Lavida R, SST, MKeb
3.	Proses (60 Menit )	Isi Materi Penyuluhan <ol style="list-style-type: none"><li>1. Definisi Imunisasi Balita</li><li>2. Manfaat Imunisasi</li><li>3. Hambatan Imunisasi</li><li>4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi</li></ol>	Tiarlin Lavida R, SST, MKeb, Elsa Helfiana
3.	Evaluasi (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan pertanyaan kepada peserta secara bergantian.</li><li>2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.</li><li>3. Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan.</li><li>4. Memberikan hadiah kepada peserta yang telah bertanya dan dapat menjawab pertanyaan.</li></ol>	Erika A, Elsa Helfiana
4.	Penutup (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyuluh mengucapkan terima kasih atas perhatian peserta.</li><li>2. Mengucapkan salam penutup</li></ol>	Elsa Helfiana

## **Materi :**

### **a Pengertian Imunisasi Balita**

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020).

### **b Manfaat Imunisasi Balita**

Manfaat imunisasi tidak bisa langsung dirasakan atau tidak langsung terlihat. Manfaat imunisasi yang sebenarnya adalah menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan maupun kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi tidak hanya dapat memberikan perlindungan kepada individu namun juga dapat memberikan perlindungan kepada populasi. Imunisasi adalah paradigma sehat dalam upaya pencegahan yang paling efektif (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan investasi kesehatan untuk masa depan karena dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, dengan adanya imunisasi dapat memberikan perlindungan kepada individu dan mencegah seseorang jatuh sakit dan membutuhkan biaya yang lebih mahal.

### **c Hambatan Imunisasi Balita**

Perbedaan persepsi yang ada di masyarakat menyebabkan hambatan terlaksananya imunisasi. Masalah lain dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap yaitu karena takut anaknya demam, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/ repot (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Pemahaman mengenai imunisasi bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping yang membahayakan seperti efek farmakologis, kesalahan tindakan atau yang biasa disebut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti nyeri pada daerah bekas suntikan, pembengkakan lokal, menggigil, kejang hal ini menyebabkan orang tua atau masyarakat tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan sebagian besar bayi dan balita belum mendapatkan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

#### **d Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi**

Berdasarkan Info Datin Kementerian Kesehatan (2016), penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu :

- 1) Pada imunisasi wajib antara lain: polio, tuberculosis, hepatitis B, difteri, campak rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS).
- 2) Pada imunisasi yang dianjurkan antara lain: tetanus, pneumonia (radang paru), meningitis (radang selaput otak), cacar air. Alasan pemberian imunisasi pada penyakit tersebut karena kejadian di Indonesia masih cukup tinggi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
- 3) Pada imunisasi lain disesuaikan terhadap kondisi suatu negara tertentu.

#### **e Imunisasi di Indonesia**

Di Indonesia program imunisasi yang terorganisasi sudah ada sejak tahun 1956, pada tahun 1974 dinyatakan bebas dari penyakit cacar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kegiatan imunisasi dikembangkan menjadi PPI (Program Pengembangan Imunisasi) pada tahun 1977, dalam upaya mencegah penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti Tuberkulosis, Difteri, Pertussis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B (Permenkes, 2017). Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi khususnya dalam bidang kesehatan mendorong peningkatan kualitas pelayanan imunisasi ditandai dengan penemuan beberapa vaksin baru seperti Rotavirus, Japanese Encephalitis, dan lain-lain. Selain itu perkembangan teknologi juga telah menggabungkan beberapa jenis vaksin sebagai vaksin kombinasi yang terbukti dapat meningkatkan cakupan imunisasi, mengurangi jumlah suntikan dan kontak dengan petugas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).